

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebangkrutan adalah tantangan besar yang harus dihadapi oleh semua perusahaan. Jika sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan, itu berarti perusahaan tersebut benar-benar gagal dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan, baik kecil maupun besar, berisiko terpengaruh jika tidak mampu bersaing atau mengembangkan diri. Untuk itu, perusahaan perlu menerapkan strategi yang efektif dan inovatif agar tetap bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Kegagalan dalam mengantisipasi ancaman ini bisa berakibat fatal, sehingga perencanaan yang matang dan manajemen risiko yang baik menjadi sangat penting.

Teknologi yang terus berkembang dan proses globalisasi yang semakin pesat saat ini memicu persaingan bisnis yang lebih ketat untuk mencapai posisi puncak dengan segera, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sangat penting bagi para pemimpin atau manajer untuk memiliki keterampilan yang kuat dalam mengelola operasional perusahaan. Dengan keahlian ini, mereka dapat dengan lebih baik mempersiapkan dan menyesuaikan strategi perusahaan dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang akan datang di masa depan. Memiliki kemampuan tersebut tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, tetapi juga memastikan bahwa perusahaan tetap kompetitif dan adaptif terhadap dinamika pasar. Ketika

mendirikan sebuah perusahaan, tujuan utamanya adalah untuk meraih keuntungan. Hal ini berarti perusahaan tersebut diharapkan dapat terus beroperasi dan tidak mengalami likuidasi oleh pihak likuidator. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor kunci untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnisnya (Octarie, 2015).

Keuntungan merupakan salah satu faktor penentu dalam mengukur kinerja finansial sebuah bisnis. Pengguna dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih informasional. Keuntungan yang memadai tidak hanya menunjukkan stabilitas perusahaan, tetapi juga memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Dengan melihat laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan yang baik, manajemen perusahaan cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana (Sutopo, 2009). Ismail Halim (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat dimanfaatkan baik oleh manajemen internal untuk pengambilan keputusan maupun oleh pihak eksternal. Laporan keuangan suatu entitas dapat dieksplorasi menggunakan berbagai indikator keuangan yang relevan. Dengan menganalisis dokumen ini, dapat dipahami kondisi dan evolusi perusahaan dari masa lalu hingga saat ini, termasuk perusahaan swasta, entitas komunitas, maupun yang lainnya. Proyeksi performa keuangan juga memberikan arahan bagi pemangku kepentingan untuk merencanakan langkah-langkah antisipatif menghadapi tantangan di masa depan.

Prediksi mengenai kemungkinan kebangkrutan perusahaan bisa diperoleh melalui analisis keuangan yang melibatkan evaluasi mendalam terhadap laporan keuangan. Proses analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dengan

mempertimbangkan potensi bisnis internal dan eksternalnya, sehingga memungkinkan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Munawir (2007) mengungkapkan bahwa industri perusahaan yang memproduksi plastik dan kemasan menghadapi tantangan signifikan akibat kebijakan pembatasan pemakaian plastik serta bungkusan oleh pemerintah. Keadaan yang ini tidak hanya memiliki dampak guna menurunnya jumlah konsumen tetapi juga mengakibatkan tekanan finansial yang serius, mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan secara signifikan. Kesulitan finansial ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi masa sulit dari perspektif keuangan. Di bawah ini adalah gambaran kondisi keuangan sejumlah industri di bidang plastik atau bungkus produk yang terlisensi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021 hingga 2023.

Tabel 1 1 Kondisi Keuangan Perusahaan

NO	EMITEN	TAHUN		
		2021	2022	2023
1	AKPI	147.822.236	216.107.043	17.005463
2	PDPP	12.085.020	4.320.063	5.877.096
3	APLI	23.227.293	46.599.136	41.073.301
4	IPOL	9.499.133	3.745.327	193.166
5	BRNA	843.644	72.879.252	53.574.189
6	IGAR	104.034.299	102.314.374	42.073.189
7	EPAC	1.069.895	46.400.245	17.759.568
8	ESPI	611.433	916.698	239.929
9	FPNI	293.410	2.419.000	2.923.000
10	PBID	416.209.347	117.827.179	100.832.685

Sumber: www.idx.co.id

Melalui data tabel tersebut, sejumlah emiten mengalami tingkat laba total yang turun, menyebabkan kebanyakan perusahaan mengalami kerugian. Sebuah perusahaan akan mencatat keuntungan jika pendapatan melebihi pengeluaran, sementara dianggap mengalami kerugian sebaliknya.

Perusahaan industri manufaktur yang menjadi fokus penelitian adalah yang terdapat di aspek kemasan serta plastik dan terlisensi dalam bursa efek Indonesia.

Hal ini dipilih karena kasus-kasus permasalahan yang sering muncul di industri manufaktur, menjadikan sub-sektor kemasan dan plastik sebagai pilihan utama bagi peneliti dalam penelitian ini. Plastik dan kemasan tidak hanya penting sebagai pelengkap multifungsi, tetapi juga menjadi sumber potensial pencemaran lingkungan. Industri plastik dan kemasan dihadapkan pada tantangan besar terkait dampak lingkungan mereka. Hal ini memicu respons dari pemerintah untuk merencanakan penerapan kebijakan cukai serta mengurangi penggunaan kantong dan kemasan berbahan plastik, sebagai upaya konkret dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Serta pemerintah mempunyai rencana dengan bebas sampah plastic pada tahun 2030, dengan adanya rencana tersebut beberapa provinsi mempunyai undang – undang tentang pengurangan penggunaan plastik dan kemasan

Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan dalam menganalisis kemungkinan kebangkrutan perusahaan adalah menggunakan *Z-score* yang dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode ini menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk memberikan prediksi terhadap kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Altman (1968) melakukan studi terhadap perusahaan manufaktur yang melakukan penawaran umum perdana dengan menerapkan analisis *Z-score*. Pada tahun 1984, Altman merevisi model kebangkrutan tersebut sebagai respons terhadap perkembangan pasar dan kondisi ekonomi yang berubah. Selanjutnya, pada tahun 1995, Altman melakukan modifikasi tambahan terhadap modelnya agar dapat diaplikasikan secara luas, mencakup berbagai jenis perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, dipilih metode Analisis Altman *Z-score* karena relevansinya dengan strategi analisis yang diusulkan. Kelebihan utama dari metode Analisis Altman *Z-score* adalah

kemudahannya dalam aplikasi praktis serta ketepatan prediksi yang mencapai 95%, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Raffles, 2015). Metode ini terkenal karena dapat memberikan panduan yang handal dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu entitas tanpa memerlukan keahlian khusus yang mendalam.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan gambaran latar belakang sebelumnya, bisa dikenali beberapa isu utama yang akan difokuskan pada studi ini yakni.

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi kebangkrutan
2. Masalah profitabilitas, yaitu dengan adanya pengurangan sampah plastik apakah kinerja dalam perusahaan menurun

1.3 Pembatasan Masalah

Berikut adalah pembatasan masalah dari penelitian “Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Kemasan Plastik Dengan Model *Altman Z Score* Pada Bursa Efek Indonesia 2021 -2023”:

1. Studi ini hanya memfokuskan pada laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.
2. Studi ini melibatkan data keuangan sub sektor kemasan plastik pada bursa efek Indonesia 3 tahun terakhir.

Dengan pembatasan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini terfokus dan mendalam dalam mengidentifikasi dan menganalisis finance distress atau prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang listing, data yang digunakan yaitu laporan

keuangan dengan kurun waktu dari tahun 2021 sampai tahun 2023 yang dipublikasikan pada BEI.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan masalah tersebut diatas dapat disimpulkan masalah ini dari penelitian yaitu: bagaimana penerapan metode *Altman Z-score* dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada sub sector kemasan plastik 2021 – 2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui tinjauan latar belakang yang relevan, penelitian ini mengarah untuk mengkaji kinerja operasional sebuah entitas korporat serta memprediksi potensi risiko kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, menggunakan analisis model *Altman Z Score*. Penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi faktor-faktor finansial yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan dalam konteks pasar saham Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan untuk menyediakan wawasan yang penting bagi pihak perusahaan dalam merancang kebijakan strategis untuk masa depan. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

2. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mendalami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa pendidikan dalam berbagai konteks dan situasi yang relevan di dunia nyata. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemecahan masalah dan pengembangan solusi yang inovatif.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai analisis kesulitan finansial, serta menjadi referensi penting bagi peneliti yang akan melakukan studi serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dan pihak terkait. Dengan menggunakan analisis kinerja yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini potensi masalah keuangan dan risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis dalam mengambil keputusan yang tepat waktu dan efektif.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi bisnis dalam menggunakan model *Altman Z-score* untuk mengevaluasi potensi kebangkrutan perusahaan mereka. Dengan menyediakan metode yang terpercaya untuk menganalisis kondisi keuangan, penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan alat-alat prediksi yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di bidang keuangan korporat.